

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskriptif Teori

1. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia lagi bermanfaat didalam agama Islam. Apabila seseorang menjadikan al-Qur'an didalam hidupnya sebagai kebutuhan maka setiap hari akan membaca dan menghafalnya. Jika seseorang memilih menghafal al-Qur'an maka Allah SWT yang memuliakannya. Allah SWT akan menjaga para penghafal al-Quran, sebagaimana firman Allah didalam al-Qur'an Q.S. Al-Hijr/5: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya¹.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa ayat ini memberikan tentang jaminan kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama lamanya. Ayat tersebut dipahami jika seorang memelihara al-Qur'an dengan menghafal maka Allah SWT yang memeliharanya, dengan menyimpan al-Qur'an didalam dirinya maka dirinya juga ikut dijaga oleh Allah SWT.

Ada dua cara untuk membaca al-Qur'an dengan cara dihafal dan dengan membaca dari tulisan. Dengan cara dihafal, al-Qur'an terpelihara dalam hati manusia. dengan cara ditulis, maka al-Qur'an terjaga dengan adanya tulisan-tulisan tersebut.

¹Hatta, Ahmad, *Tafsir al-Qur'an Per Kata, Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahan*, h. 262

Dengan demikian kita dapat membacanya sesuai yang kita inginkan, mau dengan dihafal maupun dengan dibaca melalui tulisan.²

Secara etimologi, Menghafal berasal dari bahasa Arab yaitu al-Hafiz maknanya ingat, maka menghafal diartikan mengingat. Secara terminologi menghafal artinya tindakan meresapkan kedalam ingatan agar selalu kepikiran. Kata dasar menghafal ialah hafal yang berarti bisa mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan arti menghafal ialah berusaha mengingat.³ Ketika seseorang hafal maka dia tidak lagi membutuhkan alat untuk membantu mengingat kembali. Sedangkan menghafal berusaha mengingat sesuatu dengan menggunakan metode agar mudah diingat.

Selanjutnya Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril, yang terbentuk dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan kepada ummat Islam secara berkelanjutan sampai Rasulullah dan apabila membacanya bernilai ibadah.⁴ Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di jadikan pedoman. Al-Qur'an merupakan buku petunjuk bagi umat Islam, segala aspek kehidupan telah diatur didalam al-Qur'an.

Menurut Dr. M. Quraish Shihab. MA, Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf orang dewasa, remaja, dan anak-anak. tiada bacaan yang melebihi Al-Quran dalam perhatian yang diperolehnya, bukan hanya sejarahnya secara umum, tetapi ayat

²Sya'rawi Mutawalli, *Gerbang Memahami Al-Qur'an*, (Cet 1 ;Tangerang:Hikam,) h.27

³Dapartemen Pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Indonesia* Edisi IV (Cet.VII;Jakarta:PT Gramedia Utama, 2013), h.473.

⁴Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), h .6.

demikian ayat, baik dari segi masa, musim dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu turunnya. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi kandungan yang tersurat, tersirat bahkan sampai kesan yang di timbulkan.⁵

Al-Qur'an merupakan bacaan sempurna, sempurna yang dimaksud ialah al-Qur'an penyempurnah bagi seluruh kitab-kitab yang telah Allah turunkan kepada utusannya. Kesempurnaan al-Qur'an digunakan sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam.

"*Qara'a*" arti mengumpulkan dan menghimpun, Qira'ah artinya merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan*, dan *qur'an*. *Qur'anah* di sini berarti *qira'ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (masdar) menurut *wazan(tasrif)* dari kata *fu'lan* seperti "*ghufran*" dan "*syukron*" anda dapat mengatakan: *qara'tuhu*, *qur'an*, *qira'atan*, dan *qur'an*, dengan satu makna. Dalam konteks ini *maqrū'* (yang dibaca, sama dengan *qur'an*) yaitu sama penamaan isim *maf'ul* dengan *masdar*.⁶

Al-Qur'an dimaknai sebagai "Kitab", sebagai "Buku", sebagai "Bacaan". Ini merupakan pemaknaan yang paling umum karena memang al-Qur'an jika dilihat berupa kumpulan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan ayat-ayat yang kemudian dikumpulkan menjadi satu dan disusun sedemikian rupa sehingga menjadi buku, sebuah kitab. Maka al-Qur'an tampak sebagai suatu yang dibaca dan berdiri sendiri (*independent*).⁷ Al-Qur'an dibaca disini maksudnya, bisa dibaca dan direnungkan kandungan ayat yang dibaca. Al-Qur'an sebagai kitab merupakan

⁵Shihab, M. Q., & Alquran, W., *Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka,1996),h.4.

⁶Al Qaththan, S. M., *Pengantar Studi Ilmu Al Quran*. (Pustaka Al-Kautsar.2018),h.11.

⁷Ahimsa-Putra, H. S. Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*(2012). *The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*.,20(1), 235-260,h.242

pemaknaan utama yang menjadi dasar kegiatan mempelajari al-Qur'an sebagaimana yang dilihat di lembaga yang menerapkan pembelajaran makna al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki defenisi ialah: "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah"⁸ kelebihan al-Qur'an dengan kitab lain ialah dengan membacanya mendapatkan pahala.

Penjelasan tersebut sesuai firman Allah dalam surah at-Takwir ayat 19-21:

مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (٢١) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠) إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩)

Terjemahannya:

Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arsy, yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya⁹.

Dan dalam Q.S. As-Syuara' ayat 192-195:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

Terjemahannya:

Dan sungguh, (Al-Qur'an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam, Yang dibawa turun oleh ar-Ruh al-Amin (Jibril), kedalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas¹⁰.

⁸Ashshiddiq T.M. Hasbi, Al-Qur'an dan Terjemahan, jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971, h.15

⁹Hatta, Ahmad, *Tafsir al-Qur'an Per Kata, Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahan*,(2009) h.586

¹⁰Hatta, Ahmad, *Tafsir al-Qur'an Per Kata, Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemahan*, h.375

Menghafal al-Qur'an merupakan menyimpan al-Qur'an didalam ingatan yang merupakan tindakan yang mulia dan merupakan fardu kifayah, walaupun banyak CD dan alat penyimpan lainnya yang dapat menyimpan al-Qur'an, namun itu tidak menjamin keaslian dan kemurnian al-Qur'an.¹¹ Menurut para ulama, banyak faedah yang para penghafal al-Qur'an dapatkan jika mewakafkan dirinya untuk menghafal al-Qur'an diantaranya: akan mendapat anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran cemerlang dan akan mendorong dirinya untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak menghafal al-Qur'an, penghafal al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.¹² Menghafal al-Qur'an berarti membaca al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga menghafal ayat satu kemudian menghafal ayat berikutnya, satu surah ke surah berikutnya sehingga lidah mampu mengucapkannya dengan baik tanpa melihat al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia dimata Allah Swt, menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih melafalkannya. Jika penghafal belum mengetahui tajwid dan bacaannya maka akan kesulitan.¹³ Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara al-Qur'an, menjags, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an diluar kepala agar tidak menjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan hafalan dan al-Qur'an yang peneliti telah jabarkan. Bahwa, bisa ditarik kesimpulan bahwa menghafal al-Qur'an adalah meresapkan kedalam ingatan, fikiran dan hati ayat ayat al-Qur'an yang merupakan hasil dari proses menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an berarti membaca al-Qur-an secara berulang-ulang sehingga menghafal ayat satu kemudian menghafal ayat berikutnya,

¹¹Sadulloh, S. Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Gema Insani, 2008.h.19

¹²Sadulloh, S. Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*.h.21

¹³Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang." *Hanata Widya* 6.2 (2017):h.63

¹⁴Fachrudin, Yudhi. "Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang." *Kordinat| Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16.2 (2017)h.331

satu surah ke surah berikutnya sehingga lidah mampu mengucapkannya dengan baik tanpa melihat al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia disisi Allah Swt.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai proiritas akan menghafal dan membacanya secara berulang ulang tanpa bosan. Orang yang menghafal al-Qur'an setiap siang dan malam adalah orang-orang yang mendapat kehormatan dari Allah Swt dan kehormatan itu akan diberikan kepada orang yang menjauhkan diri dari maksiat. Pengaruh bacaan bukan hanya berpengaruh kepada pembacanya akan tetapi berpengaruh bagi seluruh makhluk Allah Swt. Al-Qur'an kitab suci bagi ummat Islam yang mengandung banyak mukjizat. Di dalamnya terdapat pedoman hidup manusia agar selamat dunia maupun akhirat.¹⁵

Rasulullah bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري وأبو داود والترمذي والنسائي وأبي ماجه)

terjemahannya:

Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah no.4693)¹⁶.

Rasulullah bersabda kepada pemegang al-Qur'an:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأْ وَارْقُ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مِنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا (رواه أحمد والترمذي وأبو داود والنسائي)

¹⁵Alfatoni, S. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. (Semarang: CV. Gyyas Putra ,2015).h.11

¹⁶Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. (Sukoharjo: Maktaba Ibnu Abbas,2005).h.5-6

terjemahannya:

Dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah bersabda, "Pada hari Kiamat kelak akan diseru kepada ahli Qur'an, 'Bacalah dan teruslah naik, bacalah dengan tartil seperti yang engkau telah membaca dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca. (HR. Ahmad, Tirmidzi, Abu Dawud, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ibnu Haban, no.2240)¹⁷.

Keutamaan menghafal al-Qur'an akan dimuliakan di hari kiamat dan diangkat derajatnya jika mengamalkan ajarannya¹⁸ mengajarkan al-Qur'an memberikan sifat-sifat terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini di khususkan kepada diri sendiri dan keluarga.¹⁹ Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan itu merupakan dambaan semua orang yang benar dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada nikmat duniawidan ukhrowi agar manusia menjadi manusia warga Allah Swt dan di hormati dengan penghormatan yang sempurna.²⁰

Keutamaan para menghafal al-Qur'an akan di jadikan sebagai keluarga Allah Swt. Nabi Muhammad Saw pernah memberitahukan kepada sahabat bahwa Allah memiliki keluarga dari manusia, kemudian sahabat bertanya siapakah Ya Rasulullah?. Nabi menjawab, yaitu para ahlul Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa baginya.²¹

¹⁷Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*.(Sukoharjo: Maktaba Ibnu Abbas,2005).h.12

¹⁸Alfatoni, S.*Teknik Menghafal Al-Qur'an*. (Semarang: CV. Gyyas Putra ,2015).h.15

¹⁹Ginanjari, M. H. *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam(2017).,6(11),20.h.6

²⁰Sadulloh, S. Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Gema Insani, 2008.h.23

²¹Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan menghafal Al-Qur'an* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.27

c. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memiliki syarat-syarat yang harus terpenuhi, karena dengan memenuhi syarat tersebut maka hapalan al-Qur'an akan sempurna. Menurut Mustofa Kamal dalam karya ilmiahnya. Beliau mengatakan ada beberapa hal yang perlu terpenuhi sebelum memasuki periode menghafal al-Qur'an, ialah:²²

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangu juga harus membersihkan dirinya dari segala sesuatu yang memungkinkan dapat merendahkan nilai studinya.
- 2) Niat yang ikhlas
- 3) Mencari motivasi yang kuat untuk menghafal al-Qur'an
- 4) Mengatur waktu
- 5) Memiliki kesabaran dan keteguhan jiwa
- 6) Istiqomah
- 7) Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela dan maksiat
- 8) Mampu membaca dengan baik

Syarat menghafal harus terpenuhi jika seseorang menghafal al-Qur'an, dengan terpenuhinya syarat tersebut maka hafalannya akan baik.

d. Strategi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk lebih mempermudah dalam menghafal al-Qur'an maka memerlukan strategi yang tepat. Dengan memilih strategi yang baik maka hafalan akan lebih mudah membekas di ingatan. Fitriani Gade dalam karya ilmiahnya memaparkan strategi yang tepat dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:²³

²²Kamal, M. *Pengaruh pelaksanaan program menghafal al-qur'an terhadap prestasi belajar siswa*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam (2017),6(2).h.4

²³Gade, F., *Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*™ An. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran(2014)., 14(2).h.5

- 1) Strategi pengulangan ganda
- 2) Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar terhafal.
- 3) Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah hafal benar-benar ayatnya.
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf saja.
- 5) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.
- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
- 7) Disetorkan kepada orang yang mampu menghafal al-Qur'an.
- 8) Adap menghafal al-Qur'an.

Beberapa strategi ini dapat memudahkan penghafal al-Qur'an dalam mencapai target dalam hafalan al-Qur'annya. Dengan menerapkan strategi tersebut maka hafal al-Qur'an akan selalu menempel dalam ingatan.

e. Faktor-faktor yang Menghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Para penghafal al-Qur'an tentunya mendapati berbagai rintangan dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal ayat-ayat al-Qur'an harus memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga hafalannya. Namun, berbagai macam rintangan yang harus dilalui dalam menambah dan mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan. Sunardi melakukan wawancara di salah satu pondok pesantren yang bernama Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda Iii Bandung Diwek jombang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh dan para santri. Faktor penghambat menghafal al-Qur'an antara lain:²⁴

1) Kurang perhatian

Konsentrasi tidak terwujud tanpa adanya perhatian. Jika melakukan hal penting tanpa adanya unsur yang membuat tertarik, maka harus memunculkan faktor

²⁴Muqoddasah, K. I., *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Tarjim Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda Iii Bandung Diwek Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam(2018),4(2), 2-20.h.371-373

yang menguatkan perhatian secara acak. Ini bertujuan untuk melahirkan motivasi bagi diri seseorang. Jika tidak, maka otak akan menentang dan enggan untuk berkonsentrasi.

2) Suka menunda

Pekerjaan yang ditunda akan sangat berpengaruh bagi hasil yang di capai. Menunda pekerjaan akan memperlambat selesainya suatu pekerjaan. Kegiatan menunda-nunda waktu untuk menghafal al-Qur'an merupakan faktor penghambat karena dengan menunda waktu, maka banyaknya waktu yang terbuang sia-sia dan target menghafalkan al-Qur'an jauh dari hasil akhir karena seringnya menunda.

3) Gangguan Lingkungan

Adanya gangguan dari dunia luar sangat berpengaruh buruk bagi hafalan al-Qur'an, pengaruh-pengaruh yang buruk akan berdampak bagi hafalan, para penghafal akan merasa malas murojaah karena seringnya menuruti hawa nafsu. Hawa nafsu yang condongnya untuk bersenang-senang dan benci terhadap sifat Mujahadah (bersungguh-sungguh).

4) Kurangnya Murojaah

Al-Qur'an mudah dihapal tapi susah diulang atau di murojaah. Al-Qur'an mudah hapal tapi jika tidak diulang maka akan hilang dari ingatan. Dengan mengulang hapalan yang telah maka itu akan lebih membekas dalam ingatan. Pengulangan hafalan al-Qur'an bisa di saat sholat, disaat waktu luang, sering mendengarkan ayat-ayat yang telah dihapal. Hilangkan rasa malas dalam diri, perbaiki niat, tetap mengulang hafalan terus menerus dan jagalah apa yang telah dihafal.

Para penghafal al-Qur'an jika ingin memiliki hafalan yang baik dan bacaan yang baik. Maka, ditekankan untuk menjauhi segala faktor-faktor yang menyebabkan kualitas hafalan yang berkurang, dengan menjauhi hal tersebut, maka penghafal akan lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

f. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Tercapainya target hafalan tentu tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dalam menjalani masa menghafal. Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an dapat memperlancar hafalan dan menjadi penunjang yang sangat di butuhkan bagi para penghafal al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an dikemukakan Nurul Hidayah dalam jurnalnya sebagai berikut:²⁵

1) Bakat dan Minat

Bakat dan minat memiliki peran penting dalam menghafal al-Qur'an dengan adanya bakat maka akan mudah menghafal. Begitupun dengan adanya minat menghafal, semangatnya dalam menghafal al-Qur'an akan tinggi dan menghafal tanpa adanya perintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal.

2) Usia

Faktor usia juga sangat berpengaruh bagi kemampuan menghafal. Tidak salah kata yang mengatakan belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu. Masa anak-anak merupakan masa ideal dalam menghafal al-Qur'an, meskipun pada dasarnya tidak ada batasan dalam menghafal al-Qur'an. Mengajarkan anak-anak menghafal diwaktu kecil maka lidahnya akan terbiasa mengucapkan ayat-ayat al-Qur'an dengan pasih. Imam Abu Hamid al-Ghazali mengatakan, bahwa “ anak-anak merupakan amanat dari kedua orang tuanya, hatinya yang murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap untuk menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan cenderung kepada segala yang dibiasakan

²⁵Hidayah, N., *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam(2016)., 4(1), 63-81.h. 77-78

kepadanya.”²⁶ Dengan mengajar anak-anak di usia dini tentang al-Qur’an maka anak akan terbiasa ketika dia beranjak dewasa.

3) Kecerdasan

Kecerdasan juga sangat menunjang ingatan dalam menghafal al-Qur’an. Kecerdasan otak dalam menghafal ditandai dengan menjaga kualitas ingatan yang disimpan di daerah-daerah otak. Untuk mengeluarkan kembali ingatan itu, dibutuhkan proses penarikan dan pengambilan bagian ingatan yang bergantung pada waktu, tujuan, isi, kekuatan dan sumber rangsangan yang merupakan dasar dari semua bentuk. Ingatan akan mudah di katakan jika telah tersimpan.

4) Hati yang bersih dan khusyuk

Al-Qur’an merupakan suatu hal yang suci, jika menghafal al-Qur’an akan disimpan di ingatan dan hati. Jadi, dengan membersihkan hati, mensucikan hati maka al-Qur’an akan berbau dengan yang suci. Seorang jika ingin menghafal maka harus memiliki hati yang bersih dan jauh dari perbuatan maksiat. Ia harus menjalankan kewajiban dan sunah dan menjauhi segala larangan Allah Swt. Selain itu ia harus bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur’an dan menjadikan aktivitas menghafal sebagai rutinitas setiap hari.

5) Manajemen Waktu

Penghafal harus mampu pandai-pandai dalam memanfaatkan waktu yang ada, penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan al-Qur’an. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya bagi yang memiliki kesibukan lain selain menghafal al-Qur’an.²⁷

²⁶Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan menghafal Al-Qur’an* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.56-57

²⁷Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan menghafal Al-Qur’an* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.58

6) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi ikut mendukung dalam tercapainya target hafalan. Adanya gangguan dari lingkungan yang kurang mendukung dapat mengganggu aktivitas menghafal dan kefokusannya. Oleh karena itu diperlukan tempat yang ideal untuk mengatasi hal itu, dengan memilih tempat seperti mesjid, tempat sunyi, jauh dari kebisingan itu dapat memperlancar proses menghafal.²⁸

Tercapainya target dalam menghafal al-Qur'an tentunya dibutuhkan kerja keras, selalu istiqomah dalam menghafal. Dengan memahami dan menerapkan apa saja yang menjadi penunjang dalam menghafal al-Qur'an maka segala hal yang dikerjakan akan dimudahkan oleh Allah Swt.

g. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an dapat dinilai dari indikator-indikator penilaian dalam hafalan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal maka berpatokan pada indikator, jika indikatornya terpenuhi maka kemampuan akan dapat dinilai. Secara umum dapat dijelaskan bahwa kriteria kemampuan menghafal al-Qur'an adalah: menguasai *makhorijul khuruf*, menguasai tajwid, benar dan lancar, tartil yaitu membaca pelan-pelan perhuruf.²⁹

a) *Makhorijul Khuruf*

Makhorijul khuruf ialah pengucapan huruf yang benar dan tepat dan merupakan hal penting dalam membaca al-Qur'an dan pengucapannya harus sesuai dengan tempat keluarnya huruf.³⁰

²⁸Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan menghafal Al-Qur'an*, h.61

²⁹<http://bringinputihbelajar.blogspot.com/2017/01/kemampuan-menghafal-alquran-surat-surat.html>, di akses pada 7 juli 2020

³⁰Nurhikmah, Zulfa. *Cara Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. (Parepare, 2016)h.25

b) Tajwid

Tajwid menurut bahasa memiliki arti perbaikan, penyempurnaan, pemantapan. Tajwid juga disebut dengan *Tahsin* maknanya membaguskan atau memperbaiki. Secara istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi *hak* dan *mustahak*-nya.³¹

c) Benar dan Lancar

Benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuai sebagaimana adanya (seharusnya), betul; tidak salah.³² Apa yang yang dihafal sesuai dengan apa yang dihafalnya tanpa ada kejanggalan, persis.

Lancar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tertunda-tunda, berlangsung dengan baik.³³

d) Tartil

Tartil ialah pembacaan al-Qur'an dengan pelan, membaca dengan lambat dan tentunya dengan berpatokan pada kaidah kaidah ilmu tajwid.³⁴

2. Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi Akademik

prestasi akademik terdiri dari prestasi dan akademik, kemampuan menurut kamus bahasa Indonesia memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.³⁵ Sedangkan akademik menurut kamus bahasa indonesia memiliki arti akademis,

³¹Nurhikmah,Zulfa. *Cara Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*,h.2

³²Indonesia, T.R.K.B.B., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka,2002)

³³Indonesia, T.R.K.B.B., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka,2002)

³⁴Nurhikmah,Zulfa. *Cara Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. (Parepare, 2016)h.3

³⁵Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta:Penerbit PT Persero BALAI PUSTAKA, 2001), h.707

terkait tentang pendidikan.³⁶Prestasi akademik diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam bidang akademik tentang pendidikan. Prestasi akademik merupakan kemampuan dan kemahiran seseorang dalam bidang akademik. Ilmu akademik meliputi seluruh ilmu pengetahuan didalam pendidikan formal.

Prestasi akademik merupakan salah satu faktor terhadap hasil belajar peserta didik. Prestasi akademik siswa adalah gambaran atau kemampuan peserta didik terhadap suatu pembelajaran yang telah dipelajari dan dapat digunakan sebagai modal atau bekal untuk mendapatkan pengetahuan yang meluas dan kompleks, maka itu bisa disebut sebagai prestasi akademik.³⁷

Prestasi akademik merupakan kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah, yang didalamnya mencakup berpikir memegang peranan pokok. Kemampuan dapat dilihat dari nilai yang dimiliki oleh siswa. Nilai yang menggambarkan prestasi akademik siswa antara lain nilai raport siswa dan nilai hasil ujian nasional. Apabila nilai yang didapat dari hasil kognitif rendah maka berarti prestasi akademik siswa juga rendah.³⁸

Prestasi akademik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perubahan terhadap hasil belajar siswa disebut dengan prestasi akademik siswa. Yang menjadi pekerjaan rumah untuk membimbing dan mewujudkannya ialah guru atau pendidik.³⁹ Mengemukakan bahwa didalam satu kelas setiap anak memiliki kemampuan yang bervariasi, dan di bedakan menjadi 3 kelompok, ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Apabila siswa yang memiliki prestasi akademik berbeda kemudian diberi mata pelajaran yang sama,

³⁶Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,h.18

³⁷<http://biologyeducationresearch.blogspot.com/2009/12/kemampuan-akademik.html?m=0>diakses tgl 14 juni 2020

³⁸Karmana, I. Wayan. "Strategi pembelajaran, prestasi akademik, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar biologi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17.5 (2012). h.1

³⁹Mahsun, Ali, and Rizqi Damayanti. "Peran Guru Profesional Dalam Melatih Prestasi akademik Peserta Didik." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 1.2 (2017): .h.187

maka hasilnya akan berbeda-beda sesuai kemampuan siswa dalam mencerna pelajaran yang diberikan.⁴⁰

Prestasi akademik dapat dilihat dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik: 1. kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi. Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.⁴¹ 2. Afektif yaitu berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi dan internalisasi.⁴² 3. Psikomotorik yaitu berkenaan dengan hasil belajar dan kemauan bertindak, ada enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, keterampilan membedakan secara visual, keterampilan dibidang fisik, keterampilan kompleks dan komunikasi. Psikomotorik merupakan skill atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar.⁴³

Prestasi akademik merupakan tingkatan pengetahuan, afektif, dan psikomotorik atau kemampuan pembelajaran yang sudah dipelajari dan dapat digunakan sebagai bekal atau modal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih meluas dan kompleks.⁴⁴

⁴⁰<http://biologyeducationresearch.blogspot.com/2009/12/kemampuan-akademik.html?m=0>diakses tgl 14 juni 2020

⁴¹Djoko Yan Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (sukses Belajar Menuju Brilliant)* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2015),h.266-267

⁴²Djoko Yan Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (sukses Belajar Menuju Brilliant)*,h.269

⁴³Djoko Yan Pietono, *Anakku Bisa Brilliant (sukses Belajar Menuju Brilliant)*.h.278

⁴⁴Mahsun, Ali, and Rizqi Damayanti. "Peran Guru Profesional Dalam Melatih Prestasi akademik Peserta Didik." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 1.2 (2017): .h.182

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik

Faktor yang dapat menjadi pengaruh prestasi akademik ada beberapa faktor , diantaranya:

1) Minat terhadap pelajaran

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan antara suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang , benda kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat tidak dibawah sejak lahir tapi diperoleh kemudian.⁴⁵ Minat siswa yang sangat tinggi dan diiringi dengan usaha maka dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Ini berarti bahwa siswa ditunjukkan untuk bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya.⁴⁶

Beberapa ahli pendidikan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Pengajar juga berusaha membentuk minat baru pada diri siswa, dengan jalan memberi informasi pada siswa mengenai hubungan suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.⁴⁷

⁴⁵Djaali H., *Psikologi Pendidikan* (Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara,2009)h.121

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*, (Cet IV; Jakarta: Pt Rineka Cipta,2003) h.180

⁴⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*,h.180.

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut⁴⁸:

- a) Minat bersifat pribadi ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
 - b) Minat menimbulkan diskriminatif.
 - c) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
 - d) Minat ialah suatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan pengalaman dan metode.
 - e) Kebutuhan sosial, fisik, egoistis, dan pengalaman
- 2) Keteraturan mempersiapkan diri

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang yang mengenai dirinya sendiri. Burn (1977) mengatakan:

“the self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about our selves.”

Konsep ini merupakan suatu kepercayaan bagi diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari diri seseorang interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman.⁴⁹

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta perilakunya berpengaruh bagi orang lain. Yang dimaksud disini

⁴⁸Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Cet 1; Jakarta: Prenada Media Grub, 2011) h.63-64

⁴⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*, (Cet IV; Jakarta: Pt Rineka Cipta,2003) h.182.

ialah anggapan seseorang tentang dirinya pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana apa yang diharapkan atau yang disukainya.⁵⁰

3) Kelengkapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana disini ialah alat yang membantu dalam meningkatkan kemampuan belajar. Biasanya alat pelajaran, alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat yang dipakai guru ketika mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.⁵¹

Tempat belajar siswa seperti gedung yang memadai untuk digunakan sebagai kelas untuk belajar.⁵²

4) Kerapian tugas/pekerjaan

Mengerjakan tugas yang diberikan guru harus dikerjakan dengan baik dan benar. Maka, itu akan menjadi penilaian guru terhadap murid yang mengerjakan dengan baik. Tugas yang diberikan dikerjakan dengan teliti dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

5) Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat,

⁵⁰Djaali H., *Psikologi Pendidikan* (Cet IV; Jakarta: PT Bumi Aksara,2009)h.130.

⁵¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*, (Cet IV; Jakarta: Pt Rineka Cipta,2003) h.68

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*,h.69.

bilangan, lukisan dan mimik muka. Bahasa merupakan pembeda manusia dengan hewan. Bahasa sangat erat dengan perkembangan berpikir individu.⁵³

6) Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa daripada yang kita duga. Teman bergaul baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitupun jika teman sepergaulan jelek akan mempengaruhi untuk bersifat buruk. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik juga diharuskan bijaksana.⁵⁴

B. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang terkait dengan korelasi hafalan al-Qur'an dengan prestasi akademik telah diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian ini bukan yang pertama kali baik penelitian yang berbentuk skripsi maupun penelitian jurnal, tetapi peneliti akan meneliti sisi korelasi menghafal al-Qur'an dengan prestasi akademik mahasiswa di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare. Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, telah dilakukan penelitian yang menyerupai judul yang diangkat. Diantaranya:

Penelitian yang pernah dilakukan tentang korelasi menghafal al-Qur'an dengan kemampuan belajar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma, Silva dengan judul "*Hubungan bimbingan menghafal Al Quran dengan prestasi belajar siswa kelas Tahfiz: Penelitian di Madrasah Aliah Al Muhajirin. jln. Veteran. gg Kenanga II. Kebon Kolot Kabupaten Purwakarta Jawa Barat 41164*". Dalam penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil tentang ada hubungan yang positif

⁵³Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Cet 1; Jakarta: Prenada Media Grub, 2011) h.53

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*, (Cet IV; Jakarta: Pt Rineka Cipta,2003) h.71

yang signifikan, sehingga siswa yang menghafal al-Qur'an rata-rata menghasilkan nilai atau prestasi yang baik.⁵⁵

Penelitian tentang hubungan menghafal dengan prestasi siswa juga dilakukan oleh Mustofa Kamal yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Sumampir Surabaya)*” dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara menghafal al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa.⁵⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁵⁷

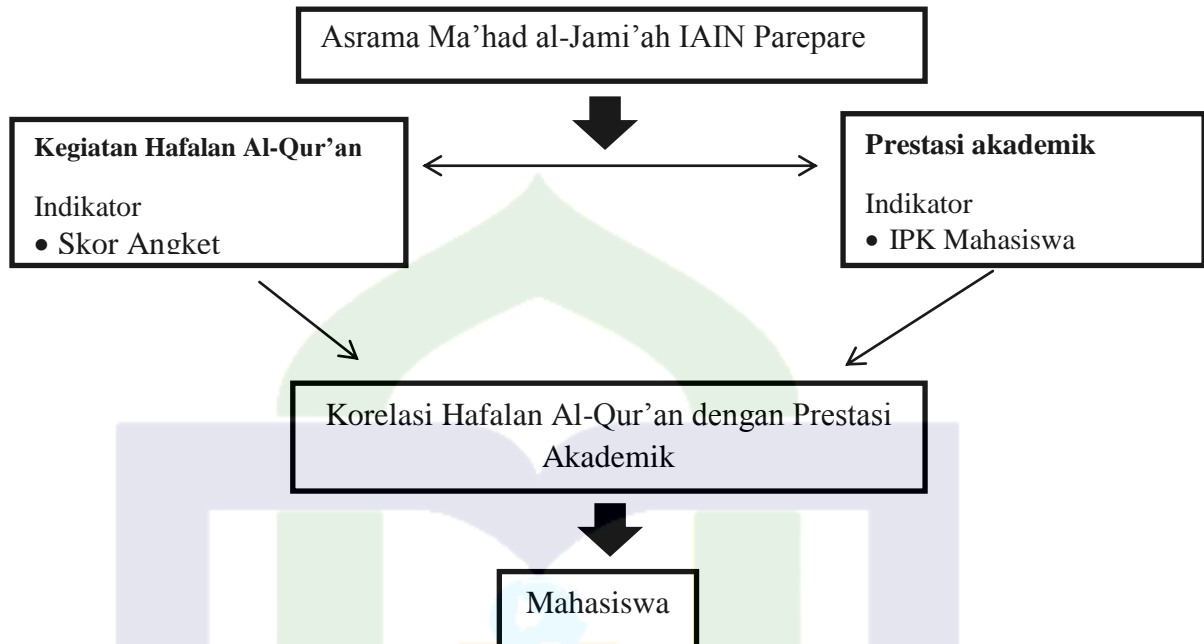
Sesuai dengan judul penelitian yakni Korelasi Antara Kegiatan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi akademik Mahasiswa Di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, maka untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:

⁵⁵Rahmah, Silvia. *Hubungan bimbingan menghafal Al Quran dengan prestasi belajar siswa kelas Tahfizd: Penelitian di Madrasah Aliyah Al Muhajirin. jln. Veteran. gg Kenanga II. Kebon Kolot Kabupaten Purwakarta Jawa Barat 41164*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati

⁵⁶Kamal, Mustofa. "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2017).

⁵⁷Sekolah Tinggi agama Islam, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare Departement Agama, 2013),h.6

2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁵⁸

Berdasarkan dengan tinjauan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hi: Terdapat korelasi antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi akademik mahasiswa di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare.

⁵⁸Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h.96.

Ho: Tidak terdapat korelasi antara hafalan al-Qur'an dengan prestasi akademik mahasiswa di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare.

E. Defenisi Oprasional Variabel

Defenisi operasional variabel untuk memperjelas konsep dasar penulisan serta memberikan batasan-batasan supaya penelitian ini tidak menimbulkan kesalah pahaman.

1. Hafalan Al-Quran Mahasiswa

Hafalan al-Qur'an mahasiswa disini yang dimaksud ialah seberapa banyak jumlah hafalan yang mahasiswa hafal dan berapa juz yang dihafal dalam melaksanakan program menghafal al-Qur'an di Asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare. Peneliti mengumpulkan data hafalan dengan menggunakan angket.

2. Prestasi akademik Mahasiswa

Prestasi akademik dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa, hasil yang diperoleh di akademik. Biasanya untuk mengetahui tingkat prestasi akademik dengan dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama penelitian. Nilai IPK yang dimaksud disini ialah semua mata kuliah yang telah mahasiswa selesaikan di akademik.

